

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN INISIASI MENYUSUI DINI  
DENGANKEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH  
IBU DENGAN BAYIUSIA 6-24 BULAN DI POSYANDU  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI LEKOP  
KOTA BATAM TAHUN 2019**

**Dino Gagah P**

*Fakultas Kedokteran Universitas Batam*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan serta minuman terbaik yang dapat diberikan ibu kepada bayi yang baru dilahirkannya. Menurut WHO prevalensi pemberian ASI Eksklusif di dunia sebanyak 41 %. Sementara di Indonesia cakupan pemberian ASI Eksklusif di tahun 2018 sebesar 68%. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD yang cukup baik akan dilanjutkan dengan sikap dan perilaku pemberian IMD yang menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

**Metode:** Metode Penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November dan Desember 2019. Teknik pengambilan sampel adalah *Quota Sampling* dengan jumlah sampel 40 ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan. Data yang diperoleh diuji menggunakan analisis uji *chi square*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa lebih dari separuh ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (60%). Lebih dari separuh ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 24 orang (60%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* =0,018.

**Kesimpulan:** Pengetahuan ibu mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan.

---

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif

*The relationship between the level of knowledge of early breastfeeding initiation with the success of exclusive breastfeeding by mothers with babies aged 6-24 months in Posyandu work area in of the health center Sei Lekop, Batam City*

**Dino Gagah P**

*Faculty of medicine of University*

**ABSTRACT**

**Background:** *Mother's Milk (ASI) is the best food and drink that a mother can give to her newborn baby. According to WHO the prevalence of exclusive breastfeeding in the world is 41%. While in Indonesia the coverage of exclusive breastfeeding in 2018 is 68%. Many factors can influence the success of exclusive breastfeeding, one of which is the level of maternal knowledge about Early Breastfeeding Initiation (IMD). A good enough IMD will be followed by the attitude and behavior of giving IMD that determines the success of exclusive breastfeeding.*

**Method:** *This research method is observational analytic with cross sectional study design. This research was conducted in November and December 2019. The sampling technique was a quota sampling with a sample of 40 mothers who had babies aged 6-24 months. The data obtained were tested using chi square test analysis.*

**Result:** *The results of this study found that more than half of mothers who had good knowledge were 24 people (60%). More than half of mothers give exclusive breastfeeding, namely 24 people (60%). There is a significant relationship between knowledge about Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding with a p value = 0.018.*

**Conclusion:** *Mother's knowledge influences the success of exclusive breastfeeding in infants aged 6-24 months.*

---

***Knowledge, Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Brestfeeding.***

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan serta minuman terbaik yang dapat diberikan ibu kepada bayi yang baru dilahirkannya. Komposisi ASI berubah setiap saat sesuai dengan kebutuhan bayi baru lahir, dan bila diberikan dengan baik dan benar sebagai makanan tunggal dapat memenuhi kebutuhan bayi untuk tumbuh secara optimal sampai 6 bulan.<sup>1</sup>

Air Susu Ibu sangat berperan penting bagi kehidupan bayi karena memiliki banyak manfaat, yakni: mengandung nutrisi yang optimal baik kuantitas ataupun kualitasnya, ASI dapat meningkatkan kesehatan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, dan pemberian ASI juga dapat meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan anak.<sup>2</sup>

Dukungan Pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan Pemberian ASI masih sangat rendah di dunia. Menurut World Health Organization dan *United Nation International Children's Emergency Fund*, secara global, tingkat pemberian ASI jauh lebih rendah dari yang dibutuhkan untuk melindungi kesehatan ibu dan anak mereka secara optimal. Sebanyak 41% bayi yang berusia kurang dari 6 bulan disusui secara eksklusif, jauh dibawah target global 2030 yaitu 70%.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, Pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 berada pada presentase 61,33%, meningkat di tahun 2018 sebesar 68,74%. Meskipun cakupan pemberian ASI eksklusif di tahun 2018 telah mengalami peningkatan, namun cakupan tersebut tergolong masih rendah mengingat target cakupan ASI eksklusif adalah 80%.

Hasil capaian pemberian ASI eksklusif masih rendah karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI eksklusif masih rendah.<sup>4</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD). IMD yang cukup baik akan ditindak lanjuti dengan sikap dan perilaku pemberian inisiasi menyusui dini yang akan menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.<sup>5</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Malita Sari dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Pemberian ASI tahun 2013" didapatkan kesimpulan : Ibu dengan tingkat pengetahuan IMD baik 68,2% memberikan ASI eksklusif dan 31,8 % tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang 38,5% memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 61,5% tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji Chi-Square test menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini dengan status pemberian ASI (p-value=0.008;CC=0.303).<sup>6</sup>

Dari hasil survey pendahuluan penulis memilih Posyandu wilayah kerja puskesmas Sei Lekop sebagai tempat penelitian karena Puskesmas Sei Lekop merupakan fasilitas kesehatan masyarakat yang cakupan pemberian ASI eksklusifnya terendah di kota Batam. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian apakah ada hubungan tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan

pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja puskesmas Sei Lekop.

### METODE PENELITIAN

Rancangan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan metode *Cross Sectional*. Dimana variable independen dan dependen diamati dari dimensi waktu yang sama.

Lokasi penelitian ini yaitu posyandu Sei Lekop yang berada di wilayah kerja puskesmas sei lekop, kota batam, tahun 2019 sebanyak 40 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non-probability yaitu Sampel Quota disebut Quota Sampling.

Variable independent dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini dan variable dependen pada penelitian ini keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan hal penting bagi peneliti ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### A. Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini

Pengetahuan inisiasi menyusui dini dikelompokkan

menjadi 2 kriteria yaitu: Kurang Baik dan Baik.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini oleh ibu dengan Bayi Usia 6-24 Bulan.**

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang Baik	16	40
Baik	24	60
Total	40	100

Hasil penelitian pada **Tabel 1.1** dapat dilihat dari 40 responden didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini yang Kurang baik Sebanyak 16 orang (40%), dan ibu yang pengetahuan baik sebanyak 24 orang (60%).

#### B. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif terdiri dari 2 kategori yaitu: diberi ASI eksklusif dan tidak diberi ASI eksklusif. Distribusi frekuensi keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.**

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Diberi ASI eksklusif	24	60
Tidak diberi ASI eksklusif	16	40
Total	40	100

Hasil peneilitian pada **Tabel 2.** dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif , dengan 2 kategori yaitu Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 orang (60%) dan Tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (40%).

**C. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kerhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

Analisis hubungan tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu dnegan bayi usia 6-24 bulan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distirbusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu dengan Bayi Usia 6-24 Bulan.**

Pengetahuan inisiasi dini	ibu menyusui	Pemberian ASI eksklusif					
		Diberi ASI eksklusif		Tidak diberi ASI eksklusif		Total	
		F	%	F	%	F	%
Kurang Baik		6	37,5	10	62,5	16	100
Baik		18	75	6	25	24	100
Total						40	100

Hasil penelitian pada **Tabel 3.** Menunjukkan bahwa ada 6 orang ibu (37,5%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan 10 orang ibu (62,5%) yang memiliki

pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan Pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan pada Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang ibu (75%) dan ibu yang

memiliki pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif yakni Sebanyak 6 orang ibu (25%).

Berdasarkan hasil dari uji chi square didapatkan hasil  $p = 0,018$ . Menggunakan analisis uji *chi square*.

## PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini

Hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 6 orang ibu (40%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang ibu (60%).

Menurut Hidayat (2012), pengetahuan ibu mengenai IMD adalah salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu tentang IMD tinggi dan IMD dapat terlaksana.<sup>7</sup>

Walaupun tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini baik, Namun pada kenyataannya masih ada ibu-ibu yang mempunyai bayi pada saat melahirkan tidak dilakukan IMD. beberapa hal yang menghambat IMD diantaranya adalah, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya pada 1 jam pertama, tenaga kesehatan kurang tersedia dan kurang merespon adanya praktek IMD, kamar bersalin yang kurang tersedia dan kurang merespon adanya praktek IMD, kamar bersalin yang sibuk, ibu bersalin dengan *sectio caesaria* yang dijahit, pemberian suntikan vitamin K dan tetes mata segera setelah bayi baru lahir (Roesli, 2010).<sup>2</sup>

Hasil penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Kusumawati (2010) didapatkan dari

analisis statistik menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan pengetahuan tentang IMD baik yang tidak melakukan praktek IMD sebanyak 2 orang (4%) sedangkan yang melakukan praktek IMD sebanyak 36 orang (72%) ibu dengan pengetahuan cukup yang tidak melakukan praktek IMD sebanyak 3 orang (6%) sedangkan yang melakukan praktek IMD sebanyak 2 orang (4%).<sup>8</sup>

### 2. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu dengan Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu wilayah Kerja Puskesmas Sei Lekop, Kota Batam, Tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 40 orang bayi, sebanyak 16 orang bayi (40%) yang tidak diberi ASI Eksklusif oleh Ibunya dan untuk bayi yang mendapatkan Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 orang bayi (60%).

Kesuksesan dan keberhasilan menyusui, akan sangat dipengaruhi oleh kesiapan ibu sendiri baik secara fisik maupun mentalnya untuk menyusui. kesiapan ibu sendiri baik untuk melahirkan dan menyusui akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu perihal manfaat ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu yang semakin baik, diestimasi ibu akan lebih siap menyusui. (Roesli, 2012).<sup>2</sup>

Masih terdapatnya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif diduga karena ibu merasa produksi ASI sedikit sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan batitanya serta ibu bekerja. Rata-rata permasalahan yang dihadapi oleh ibu dikarenakan mereka bekerja sehingga sulit untuk

bisa memberikan ASI eksklusif sepanjang hari. (Kodrat 2010).<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Malita sari (2013) menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif pada Bayinya sebesar 57, 1% dan ibu yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif sebesar 42,9%.

### **3. Hubungan Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu dengan Bayi Usia 6-24 Bulan.**

Analisis hubungan pengetahuan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu dengan Bayi Usia 6-24 bulan menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu ada 6 orang ibu (37,5%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan 10 orang ibu (62,5%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan Pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan pada Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang ibu (75%) lebih banyak dari ibu yang memiliki pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif yakni Sebanyak 6 orang ibu (25%).

Menurut Notoatmodjo (2012)<sup>10</sup> perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng (berlangsung lama) daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dapat mempengaruhi cara berfikir ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dan pada akhirnya akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan IMD yang baik dapat memilih untuk

memberikan ASI saja kepada bayi sampai usia 6 bulan.

Menurut Dirjen Gizi tahun (2015)<sup>11</sup> masalah utama masih rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) dan masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula. Kurangnya pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga menjadi salah satu faktor rendahnya pemberian ASI eksklusif.

Penelitian Ini sejalan dengan Penelitian Yang dilakukan oleh Ratna Malita Sari (2013)<sup>6</sup> dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan IMD kurang cenderung lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 61,5%. Sedangkan ibu dengan pengetahuan IMD baik cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 68,2%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* yang dilakukan terhadap pengetahuan ibu tentang IMD dengan status pemberian ASI diperoleh nilai *p* sebesar 0.015 lebih kecil dari 0.05 ( $0.015 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dengan status pemberian ASI di Kecamatan Jatipuro kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai signifikan (*p value*= 0,018). Menggunakan uji *chi square* dengan Metode *Crosssectional*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak (60%).
2. Lebih dari separuh responden berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak (60%).
3. Berdasarkan hasil analisa statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p\ value = 0,018$ .

### SARAN

- a. Sebaiknya Ibu-ibu lebih menambah pengetahuannya lagi dengan memperbanyak mengikuti berbagai penyuluhan yang diadakan Puskesmas setempat berupa Program Inisiasi Menyusui Dini, Manfaat ASI Eksklusif, Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap ASI Eksklusif.
- b. Masyarakat atau sesama Ibu menyusui saling mengingatkan untuk mengikuti penyuluhan dan saling berbagi pengalaman yang telah didapatkan seputar kegiatan Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian ASI Eksklusif .
- c. Pemerintah Mensosialisasikan Tentang betapa pentingnya Pemberian Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif, serta mempertegas peraturan tentang produk pengganti ASI untuk bayi dibawah Usia 6 bulan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. IDA. Pemberian Air Susu Ibu Pada Berbagai Situasi Dan Kondisi. (Online). Diakses Pada Tanggal 27 Agustus 2013.
2. Roesli, U. Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara). 2012.
3. WHO & UNICEF. Enabling Women To Breastfeed Through Better polices (ONLINE). 2018. <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018.pdf?ua=1>
4. KEMENKES. Profil Kesehatan Indonesia. (Online) 2017. [http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/profil-kesehatan\\_indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/profil-kesehatan_indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf)
5. Martini, N.K & Astuti, N. P. W. Faktor-Faktor Pendorong Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di UPT Puskesmas II Denpasar Barat. Bali: Jurnal Kesehatan Terpadu. 2017.
6. Sari, R.M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Pemberian Asi Di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
7. Hidayat, K. A., Pramono, B. A & Dewangtingrum, J. Perbandingan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Berdasar Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. Skripsi. Semarang Universitas Diponegoro. 2012.

8. Kusumawati, A. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan praktek inisiasi menyusui dini di RB Harapan Bunda Pajang Surakarta. Skripsi. Surakarta: Fakultas Kedokteran. 2010.
9. Kodrat, L. Dahsyatnya ASI & Laktasi Untuk Kecerdasan Buah Hati Anda. Yogyakarta: Media Baca. 2010
10. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
11. Direktorat Jenderal Bina Gizi Masyarakat. Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.



